

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENGGUNAAN
METODE *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS II SDN 27 SUNGAI DURIAN
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Yurlidas¹, Farida. F¹, Wirnita Eska¹
Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
Email:yurlidas@yahoo.com

Abstract

The background of this research is the learning process is not suitable as the teacher wants. The writer is not using the method that suitable with the material yet, not giving the direct experience to the students, still using lecture method. The aim of this research is to increase the IPA achievement in II grade SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu with Discovery method. This is action research. This research did on SDN 27 Sungai Durian, the subject of this research is the II grade students which are 20 persons. This research did in 2 cycles. The result shows that the using of Discovery method can increase the IPA students achievement. The increase can be shown by the means of students achievement : (1) cognitive cycle I : 56 increase to 61 in cycle II, with the increase 3.5. (2) affective cycle I : 73.3% increase to 76.3% in cycle II, with 3,0% increase, (3) psychomotor cycle I : 72.7% increase to 77.4% in cycle II with 4,7% increase. Based on the result can be resumed that Discovery method can increase the IPA achievement in II grade SDN 27 Sungai Durian, and can be used as the alternative in IPA learning process in elementary school.

Keywords : Discovery Method, IPA, Students Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan suatu metode

penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep. Untuk itulah seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik pengajaran, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil. Dengan menerapkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.

Sementara kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas II SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu masih kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas keterampilan proses. Kegiatan pembelajaran IPA jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas untuk dilaksanakan. Guru melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah. Karena memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan kebosanan dan menjadikan siswa pasif (Dharma, 2008:29).

Berdasarkan refleksi awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas II SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan untuk setiap mata pelajaran disampaikan secara terpisah oleh guru, antara mata pelajaran IPA dengan Bahasa Indonesia disampaikan tidak secara tematik. Demikian juga misalnya mata pelajaran IPA dan IPS, serta mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara terpisah di kelas rendah akan menyebabkan siswa kurang berkembang dan hal ini membuat kesulitan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu hampir sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran tematik dalam pembelajaran.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Panas dan Energi serta Kegunaannya dengan Metode *Discovery* pada Siswa Kelas II SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan masalah penelitian yang harus dipecahkan, yang berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara profesional dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN 27 Sungai Durian dengan metode *discovery*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action reseach*.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas II SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Subjek PTK ini adalah siswa kelas II SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas II. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/ 2013 yaitu berlangsung dari bulan Januari sampai dengan Juni 2013. Secara terinci pelaksanaan dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumentasi

Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes tertulis, untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.
- b. Lembar Observasi yaitu untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang digunakan. Aspek yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran. Observasi merupakan data pelengkap dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- a. Tes Tertulis yaitu tes setiap akhir pertemuan, berupa tes tertulis berbentuk essay.
- b. Observasi yaitu mengamati setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan ceklis pada lembar observasi siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisa data ini dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang direncanakan bersiklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai 60 atau lebih minimal 75% dari seluruh siswa (BSNP, 2006:12).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Observer mengamati bahwa dalam pembelajaran pada siklus I peneliti telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Observasi RPP

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus I pertemuan I, RPP yang digunakan guru termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 64,29%. Untuk lebih lengkapnya data hasil observasi RPP pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II, RPP yang digunakan termasuk ke

dalam kategori baik dengan persentase 89,3%.

2. Observasi aspek siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus I pertemuan I, aspek siswa termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 56,25%. Untuk lebih lengkapnya data hasil observasi aspek siswa pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II, aspek siswa termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 80,25%.

3. Observasi aspek guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus I pertemuan I, aspek guru termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 59,4%. Untuk lebih lengkapnya data hasil observasi aspek guru pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II, aspek guru termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 80,25%.

Dari persentase pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa dan guru dapat di simpulkan bahwa yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan siklus 1 adalah pengelolaan kelas yang kurang maksimal sehingga hanya sebagian siswa yang terpantau aktivitasnya oleh guru terutama siswa-siswa yang tempat duduknya berada dekat dengan meja guru. Selain itu siswa juga masih belum benar-

benar paham dengan cara belajar dengan menerapkan metode *discovery*.

Siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang atau 52,4%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 47,6%. Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah minimal 75%.

2. Hasil Peneliiian Siklus 2

Observer mengamati bahwa dalam pembelajaran pada siklus II peneliti telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Observasi RPP

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II pertemuan I, RPP yang digunakan guru termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 92,85%. Untuk lebih lengkapnya data hasil observasi RPP pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 13. Sedangkan untuk siklus II pertemuan II, RPP yang digunakan termasuk ke dalam kategori sanga baik dengan persentase 100%.

2. Observasi aspek siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II pertemuan I, aspek siswa termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 78,13%. Untuk lebih lengkapnya data hasil observasi aspek siswa pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 15. Sedangkan untuk siklus II pertemuan II, aspek siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 96,9%.

3. Observasi aspek guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II pertemuan I, aspek guru termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 68,75%. Untuk lebih lengkapnya data hasil observasi aspek guru pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 17. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II, aspek guru termasuk ke dalam kategori baik. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang atau 90,5%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 2 orang atau 9,5%. Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah minimal 75%. Maka penelitian dianggap berhasil.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 27 Sungai Durian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *discovery*. Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan materi dengan tema peristiwa. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan metode *discovery*. Berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siklus I sebesar 52,4%. Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Setelah pelaksanaan siklus pertama, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan siklus pertama yang kemudian

akan dijadikan acuan dalam mempersiapkan rencana untuk siklus kedua.

Berikutnya pada pelaksanaan siklus kedua terjadi peningkatan pada tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Pada siklus kedua terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa seperti bertanya dan menanggapi. Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 90,5%.

Tingginya aktivitas siswa sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai pendapat Nasution bahwa semakin banyak aktivitas siswa yang dikerjakan maka penguasaan pelajaran akan semakin dalam. Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membaca saja. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa aktif dan dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik dan menyenangkan pembelajaran tematik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat didukung dengan kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengajukan pendapat atau dapat menimbulkan diskusi dengan guru sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *discovery* selalu membantu siswa memahami konsep-konsep

sulit, strategi pembelajaran ini juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan bertanya, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman sehingga siswa dapat belajar secara aktif dalam mencari informasi dan pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan aktifnya siswa pada saat belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika siswa dilibatkan secara aktif dalam penemuan informasi atau pengetahuan. Dalam hal ini, pengetahuan harus ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu kembali pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta berdasarkan pada data analisis yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik tema peristiwa pada kelas II SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu.
2. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, hasil ketuntasan belajar siklus I adalah 52,4%, meningkat pada siklus II adalah 90,5%.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 38,1%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti dan skripsi ini yaitu:

1. Bagi Sekolah dan guru, perlu mengupayakan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode discovery agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pengaturan waktu untuk tiap kegiatan perlu diperhatikan agar tidak melebihi alokasi waktu pembelajaran dengan menggunakan metode ini.
2. Bagi siswa, perlu memperhatikan kondisi kelas agar dapat memberikan bimbingan dan kerjasama dengan teman satu kelas yang kurang dalam proses pembelajaran.

Abdul Jihad dan Asep Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo .

Lia Yulianti. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Dirjendepdiknas.

Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesional. Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ratna W. Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA